

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK
KONVENSIONAL DAN BANK SYARIAH YANG TERDAFTAR DI BURSA
EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2021 – 2024**

**Mega Sulisna¹, Eri Bestary Al Haitamy², Ferdyan Wana Saputra³
Program Studi Akuntansi Perpajakan, Politeknik Jambi, Jambi, Indonesia**

E-mail: mega.akt21@politeknikjambi.ac.id

Abstract

This study aims to analyze the comparison of the financial performance of conventional banks and Islamic banks listed on the Indonesia stock exchange using financial ratios. The method used in this study is quantitative descriptive with a purposive sampling approach, which resulted in six companies as research samples. The data used was obtained from the company's financial statements reported in Rupiah. The results of the study show that there is a significant difference in the analysis of banking financial ratios compared to their financial performance. This research is expected to contribute to a deeper understanding of the relationship between financial ratios and financial performance of companies

Keywords:

Financial Performance, Financial Ratios

Pendahuluan

Keberadaan dunia perbankan semakin dibutuhkan pemerintah dan masyarakat. Dunia perbankan pada saat ini semakin ketat akibat semakin majunya usaha perbankan dalam negeri, sehingga setiap usaha perbankan berusaha memanfaatkan seoptimal mungkin dalam penggunaan dana dan teknologi yang dimiliki dan dapat mewujudkan efisiensi dan efektivitas baik dari segi produksi, konsumsi, maupun distribusi yang pada akhirnya akan meningkatkan daya saing perusahaan. Bank dalam Pasal 1 ayat (2) UU No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan UU No. 7 Tahun 1992 tentang perbankan adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada

masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Jenis bank di Indonesia dibedakan menjadi dua jenis bank yaitu bank yang berdasarkan prinsip konvensional dan bank yang berdasarkan prinsip syariah. Hal utama yang akan menjadi perbedaan antara kedua jenis bank ini adalah dalam hal penentuan harga, baik untuk harga jual maupun harga beli. Dalam bank konvensional penentuan harga selalu didasarkan kepada bunga, untuk produk simpanan seperti giro, tabungan maupun deposito. Perkembangan ekonomi keuangan Islam secara umum di Indonesia ditandai dengan eksistensi dan perkembangan industri perbankan syariah sebagai indikator utamanya. Saat ini bank syariah telah dipercaya

Alamat Korespondensi

E-mail: (mega.akt21@politeknikjambi.ac.id)

oleh masyarakat menjadi bagian dari kehidupan bisnisnya.

Indonesia yang mayoritas adalah muslim yang mempunyai usaha di bidang UKM sangat membutuhkan peran dari bank syariah sebagai penyokong permodalanya. Oleh karena itu bank yang mampu menunjang kebutuhan usaha maka akan mendapat pengakuan yang baik dari masyarakat. Industri perbankan syariah di indoneisa telah mampu bersaing dengan pesatnya persaingan industri perbankan konvensional yang ada di indonesia dan itu terbilang cukup stabil dan pesat laun mampu menyamai kedudukannya dengan industri konvensional yang ada.

Landasan Teori

Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan cerminan kemampuan suatu perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya atau gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Analis dan investor menggunakan kinerja keuangan untuk membandingkan perusahaan serupa di industri yang sama atau untuk membandingkan industri atau sektor secara agregat. Ada banyak cara untuk mengukur kinerja keuangan, tetapi semua ukuran harus diambil secara agregat. Item baris, seperti pendapatan dari operasi, laba operasi, atau arus kas dari operasi dapat digunakan, serta total penjualan unit. Analis atau investor mungkin ingin melihat lebih dalam laporan keuangan dan mencari tingkat pertumbuhan margin atau utang yang menurun.

Penilaian dan pengukuran kinerja keuangan digunakan untuk menilai sehat atau tidak sehatnya suatu perusahaan dan melakukan perbaikan dalam kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Tujuan pengukuran kinerja keuangan perusahaan yaitu mengetahui tingkat likuiditas, rentabilitas, solvabilitas, dan stabilitas. Bagi investor, informasi kinerja keuangan suatu perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan

investasinya atau mencari alternatif lain. Kondisi kinerja keuangan perusahaan baik, maka tingkat kesehatan perusahaan baik pula dan nilai usaha akan tinggi. Nilai usaha yang tinggi akan menarik investor untuk menanamkan modalnya, sehingga akan terjadi kenaikan harga saham.

Bank

Bank merupakan salah satu bentuk lembaga keuangan. Menurut UU No. 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup orang banyak. Kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank, sedangkan memberikan jasa bank lainnya merupakan kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, dan simpanan giro. Kegiatan menyalurkan dana berupa pinjaman yang diberikan kepada masyarakat, sedangkan jasa bank lainnya merupakan pendukung kegiatan pokok dari bank. Pasal 4 UU No. 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa perbankan indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak. Menurut Hermansyah (2020) " Bank adalah lembaga keuangan yang yang menjadi tempat bagi orang perseorangan, badan usaha swasta, badan usaha milik negara, bahkan lembaga pemerintahan yang menyimpan dana-dana yang dimilikinya."

Berdasarkan beberapa pengertian diatas bank adalah sebuah lembaga keuangan yang kegiatan utamanya menghimpun dana dari masyarakat dari menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit didukung dengan jasa lainnya. Kegiatan menghimpun dana dan menyalurkan dana merupakan kegiatan pokok bank, sedangkan memberikan jasa bank lainnya merupakan kegiatan pendukung. Kegiatan menghimpun dana yaitu mengumpulkan dana dari masyarakat dalam bentuk tabungan, deposito, dan simpanan giro. Menyalurkan dana berupa pinjaman yang

diberikan kepada masyarakat, sedangkan jasa bank lainnya merupakan pendukung kegiatan pokok dari bank. Pasal 4 UU No. 10 Tahun 1998 menjelaskan bahwa perbankan Indonesia bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Metodologi

Uji Deskriptif

Uji deskriptif adalah Teknik analisis data statistik yang digunakan dengan mendeskripsikan, menyederhanakan serta menyajikan data sampel ke dalam bentuk yang lebih mudah dipahami. Cara kerja analisis deskriptif yaitu menggambarkan distribusi data yang meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- Distribusi frekuensi yaitu Menyusun data mentah berdasarkan kategorikategori tertentu agar lebih mudah dipahami.
- Pengukuran variabilitas untuk mengetahui kesamaan dan perbedaan data dalam suatu data.
- Pengukuran tendensi pusat untuk mengetahui Dimana letak paling besar dalam distribusi data. Macam-macam ukurannya antara lain mean, median dan modus..

Uji Hipotesis Non-Parametrik

Uji non-parametrik merupakan pengujian statistik yang tidak mensyaratkan data berdistribusi normal. Oleh karena itu, uji non-parametrik dapat digunakan sebagai alternatif penggantian uji parametrik jika hasil uji data tidak berdistribusi normal. Dalam penelitian ini untuk menguji hipotesis dengan metode uji non-parametrik, penulis menggunakan uji wilcosen.

Analisis penelitian yang digunakan ialah metodologi penelitian deskriptif kuantitatif. Dengan metode ini, secara khusus, peneliti membandingkan dan mengontraskan kinerja keuangan bank dengan meneliti laporan laba rugi bank syariah dan bank konvensional yang

terdaftar di BEI. Populasi yang digunakan ialah 47 perusahaan bank yang tercatat di BEI dari tahun 2021-2023. Hasilnya, sampel terdiri dari enam lembaga keuangan: PT Bank BTPN Syariah Tbk, PT Bank Panin Dubai Syariah Tbk, dan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (mewakili bank syariah), serta PT Bank Central Asia Tbk, PT Bank Negara Indonesia Tbk, dan PT Bank BTPN Tbk (mewakili bank konvensional).

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan data primer sesuai dengan tujuan penelitian yang diinginkan, karena data yang tidak relevan dengan tujuan penelitian dapat dieliminir atau setidaknya dikurangi. Ada dua metode yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data primer, yaitu: metode survey dan metode observasi yang secara rinci. Data dari Laporan Keuangan Publikasi Bank sepanjang waktu yang dipilih digunakan sebagai data primer dalam penelitian ini. Informasi yang dikumpulkan dari situs www.idx.co.id Bursa Efek Indonesia (BEI). Data dari Otoritas Jasa Keuangan yang diperoleh dari www.ojk.ac.id digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini. Metode pengumpulan data penelitian ini terdiri dari pengumpulan data primer dalam jangka periode yang sudah ditentukan oleh laporan keuangan publikasi bank. Data tersebut dapat diambil dari BEI yang tersedia di www.idx.co.id. Tipe laporan yang akan dipergunakan diantaranya laporan posisi keuangan, laba rugi, kualitas aktiva produktif, perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum, serta ikhtisar keuangan.

Hasil dan Pembahasan

Pembahasan

Perbandingan Capital Adequacy Ratio (CAR) antara Bank Syariah dan Bank Konvensional bahwa terdapat perbedaan signifikan antara rasio CAR bank syariah dengan bank konvensional bahwa terdapat perbedaan signifikan antara rasio CAR bank syariah dengan bank konvensional. Perbandingan Beban Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) antara Bank Syariah dan Bank Konvensional bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara rasio BOPO bank syariah dengan bank konvensional Semakin kecil nilai BOPO mengindikasikan semakin efisien

perusahaan mengelola beban operasional dan pendapatan operasional. Namun kedua bank dikategorikan baik karena baik bank syariah maupun bank konvensional memiliki nilai BOPO pada skala 76%- 93%

Perbandingan Return on Asset (ROA) antara Bank Syariah dan Bank Konvensional bahwa tidak terdapat perbedaan signifikan antara rasio ROA bank syariah dengan bank konvensional. Nilai ROA yang semakin tinggi mengindikasikan kemampuan perusahaan bank syariah lebih baik daripada bank konvensional dalam mengelola aset guna menghasilkan dan meningkatkan laba. Namun kedua bank dikategorikan sangat baik karena baik bank syariah maupun bank konvensional memiliki nilai ROA lebih besar dari 1,5%. Perbandingan Return On Equity antara bank konvensional dan bank syariah bahwa berdasarkan hasil dari Return On Equity, jika dilakukan perbandingan antara bank syariah

dan bank konvensional periode. 2021-2023, maka bank syariah berada diatas bank konvensional dilihat dari hasil perhitungan *rasio return on equity*. Namun tidak berdampak signifikan dengan kegiatan operasional Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasniar dan Iin Aisya (2024).

1. CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

CAR adalah rasio kecukupan modal bank, atau kemampuan bank untuk menutupi kemungkinan kerugian atas transaksi pinjaman dan surat berharga dengan modal yang ada (Putri dan Yurnita Sari, 2021:161). Berikut adalah pengukuran dan kriteria CAR :

$$CAR = \frac{\text{Modal bank}}{ATMR} \times 100\%$$

Tabel 1. Capital Adequacy Ratio Bank Konvensional (Periode 2021-2023)

Lembaga Keuangan	Tahun	Modal Bank	Total Aset	Rasio
PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk	2021	25,013,934	265,289,081	0,09
	2022	33,505,610	305,727,438	0,02
	2023	60,425,048	353,624,124	0,03
PT. Bank Negara Indonesia Tbk	2021	126,519,977	964,837,692	0,01
	2022	140,197,662	1,029,836,868	0,01
	2023	154,732,520	1,086,663,986	0,01
PT Bank Central Asia Tbk	2021	38,440,203	1,725,611,128	0,02
	2022	44,952,368	1,992,544,687	0,02
	2023	242,537,593	2,174,219,449	0,02

Sumber: <https://www.idx.co.id> (2024)

Table 1 diatas merupakan keseluruhan hasil perhitungan *Capital Adequacy Ratio* bank konvensional. Dimana dalam penelitian ini, penulis menggunakan data- data milik PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Negara Indonesia Tbk, dan PT Bank Central Asia Tbk. Hasil penelitian ini menunjukkan perbandingan hasil rasio yang diperoleh tiap periode berbeda dan mengalami peningkatan serta penurunan,

hal ini menunjukkan laba yang diperoleh tidak stabil.

Berdasarkan hasil dari *Capital Adequacy Ratio*, jika dilakukan perbandingan antara bank syariah dan bank konvensional periode 2021-2023, maka bank syariah berada diatas bank konvensional dilihat dari hasil perhitungan *Capital Adequacy Ratio*. Namun tidak

berdampak signifikan dengan kegiatan operasional.

Tabel 2. Capital Adequacy Ratio Bank Syariah (Periode 2021-2023)

Lembaga Keuangan	Tahun	Modal Bank	Total Aset	Rasio
PT. Bank Syariah Indonesia Tbk	2021	3,028,205	265,289,081	0,01
	2022	4,260,182	305,727,438	0,01
	2023	1,458,282	313,252,694	0,00
PT. Bank BTPN Syariah Tbk	2021	1,465,005	18,543,856	0,07
	2022	1,779,580	22,161,976	0,08
	2023	1,080,588	21,435,366	0,05
PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2021	818,112,377	14,426,004,879	0,05
	2022	250,531,592	14,791,738,012	0,01
	2023	244,690,465	14,791,738,012	0,01

Sumber: <https://www.idx.co.id> (2024)

2. Return On Asset (ROA)

Return On Asset merupakan rasio yang mengukur kemampuan Perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan Tingkat asset tertentu. Semakin tinggi hasil pengambilan atas asset dalam menciptakan laba bersih yang dihasilkan dari rupiah dana yang tertanam dalam total asset. Sebaliknya

jika, semakin rendah hasil pengambilan asset berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset.

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100$$

Tabel 3. Return On Asset Bank Konvensional (Periode 2021-2023)

Lembaga Keuangan	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	Rasio
Bri	2021	30,755,766	1,678,097,734	0,01
	2022	51,408,207	1,865,639,010	0,02
	2023	60,425,048	1,965,007,030	0,03
Bni	2021	10,977,051	964,837,692	0,01
	2022	18,481,780	1,029,836,868	0,01
	2023	21,106,228	1,086,663,986	0,01
BCA	2021	38,440,203	1,725,611,128	0,02
	2022	44,952,368	1,992,544,687	0,02
	2023	60,051,870	2,174,219,449	0,02

Sumber: <https://www.idx.co.id> (2024)

Tabel 3 merupakan keseluruhan hasil perhitungan return on asset bank konvensional. Dimana dalam penelitian ini, penulis

menggunakan data-data milik PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk, PT. Bank Negara Indonesia Tbk, dan PT Bank Central Asia Tbk. Hasil penelitian ini menunjukkan perbandingan hasil rasio yang

diperoleh tiap periode berbeda dan mengalami peningkatan serta penurunan, hal ini menunjukkan laba yang diperoleh tidak stabil. Berdasarkan hasil dari Return On Asset, jika dilakukan perbandingan antara bank syariah dan bank konvensional periode 2021-2023,

maka bank konvensional berada diatas bank syariah dilihat dari hasil perhitungan rasio return on asset. Namun tidak berdampak signifikan dengan kegiatan operasional.

Tabel 4. Return On Asset Bank Syariah (Periode 2021-2023)

Lembaga Keuangan	Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	Rasio
PT. Bank Syariah Indonesia Tbk	2021	3,028,205	265,289,081	0,01
	2022	4,260,182	305,727,438	0,01
	2023	1,458,282	313,252,694	0,00
PT. Bank BTPN Syariah Tbk	2021	1,465,005	18,543,856	0,07
	2022	1,779,580	22,161,976	0,08
	2023	1,080,588	21,435,366	0,05
PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk	2021	818,112,377	14,426,004,879	0,05
	2022	250,531,592	14,791,738,012	0,01
	2023	244,690,465	14,791,738,012	0,01

Sumber: <https://www.idx.co.id> (2024)

Tabel diatas merupakan keseluruhan hasil perhitungan *return on asset* bank syariah. Dimana dala penelitian ini, penulis menggunakan data-data milik PT. Bank Syariah Indonesia Tbk, PT. Bank BTPN Syariah Tbk, dan PT. Bank Panin Dubai Syariah Tbk. Hasil penelitian ini menunjukkan perbandingan hasil rasio yang diperoleh tiap periode berbeda dan mengalami peningkatan serta penurunan, hal ini menunjukkan laba yang diperoleh tidak stabil.

Kesimpulan

Tujuan utama penelitian ini adalah membandingkan kesehatan keuangan bank konvensional dan bank syariah dengan melihat rasio ROA. Berikut ini gambaran dan pembahasan seberapa baik kinerja keuangan

bank konvesional dan bank syariah pada tahun 2021-2023.

1. Berdasarkan tingkat permodalan atau akomodasi risiko kerugian dalam rasio CAR tidak terdapat perbedaan yang besar antara bank konvesional dan bank syariah dalam hal seberapa baik kinerja keuangannya pada tahun 2021-2023.
2. Pada tahun 2021-2023, tidak terdapat perbedaan besar antara bank konvesional dan bank syariah jika dilihat dari rasio BOPO yang menunjukkan seberapa baik suatu bank dapat memperoleh pendapatan operasional.

Daftar Referensi

- Ghozali, I. (2020). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Kasmir. (2018). Analisis Laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mardiasmo. (2020). Akuntansi Sektor Publik. Yogyakarta: Andi Offset.
- Rudianto. (2019). Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi. Jakarta: Soft Publishing.
- Salim, U., & Alamsyah, B. (2021). "Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah di Indonesia." *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 12 (3), 213–225.
- Putri, D. dan Yurnita Sari, R. (2021). Dasar-dasar Perbankan Syariah. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2021). Statistik Perbankan Syariah. Diakses dari www.ojk.go.id.
- Bursa Efek Indonesia. (2021). Laporan Tahunan 2021. Jakarta: BEI.
- Bank Indonesia. (2020). Laporan Keuangan Bank Indonesia 2020. Jakarta: Bank Indonesia.
- Indonesia Financial Services Authority. (2020). "Pengertian dan Perbedaan Bank Syariah dan Konvensional." Diakses dari www.ojk.go.id.